



## FAKTOR-FAKTOR PENENTU TARIF BIAYA AUDIT EKSTERNAL PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

(Studi Empiris terhadap Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Satria Edvan Nanda Pradana, Agus Purwanto

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang. Semarang 50239. Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of political connection, CEO's gender, external auditor's reliance on internal auditor and firm size towards the audit fees.*

*The population in this study is the all companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2010 to 2014. Sampling technique used is purposive random sampling. The analytical tool used is multiple linear regression analysis.*

*Based on the results of tests performed can be concluded that: political connection does not affect and insignificant toward the audit fee. CEO's gender negatively affect and significant toward the audit fee. External auditor's reliance on internal auditor does not affect and insignificant toward the audit fee. Firm size positively affect and significant toward the audit fee.*

*Keywords: audit fee, political connection, CEO's gender, external auditor, internal auditor, firm size*

### PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan selalu didasarkan atas hasil audit dari laporan keuangan dari perusahaan tersebut, dan oleh karenanya diperlukan pihak dengan independensi yang tinggi agar dapat menghasilkan laporan audit yang benar-benar objektif dan terlepas dari kepentingan apapun dari manajemen perusahaan itu sendiri. Penggunaan jasa auditor independen yaitu akuntan publik sangat berpengaruh terhadap objektivitas dari hasil audit laporan keuangan sebuah perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kredibilitas dari perusahaan tersebut. (Mulyadi, 2002)

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi besaran biaya audit yang dikenakan oleh jasa akuntan publik pada kliennya, karena pada dasarnya sampai saat ini tidak terdapat peraturan yang mengatur besarnya "audit fee" yang harus ditagih oleh Akuntan Publik terhadap klien (*auditee*) atas jasa audit yang diberikannya. Hay (dalam Lestari, 2013) mengemukakan bahwa besar kecilnya biaya audit ditentukan oleh tiga aspek, antara lain : 1) atribut *auditee* / klien, 2) atribut auditor, dan 3) atribut perjanjian. Diantara ketiga atribut tersebut, atribut klien merupakan atribut dengan pengaruh terbesar dimana bentuk dan konsep perjanjian akan selalu dipengaruhi oleh keinginan dari klien, sementara kesediaan dari auditor walaupun ditentukan oleh faktor internal dari auditor itu sendiri, namun sedikit banyak sangat bergantung dengan keinginan dari klien. Keteguhan yang terlalu keras pada pendirian auditor akan beresiko terhadap penolakan klien untuk menggunakan jasa dari auditor tersebut, hal ini mengindikasikan bahwa walaupun auditor telah menentukan besaran biaya audit yang diinginkannya, namun hal tersebut tidak akan dapat terwujud tanpa adanya kesediaan dari klien (Hay, dalam Lestari : 2013).

Struktur manajerial sebuah perusahaan sangat menentukan kinerja penyusunan laporan keuangan perusahaan tersebut. Kecakapan dalam melakukan manajemen audit

internal perusahaan merupakan hasil dari struktur manajerial di perusahaan itu sendiri. Gitman (2003) menyatakan bahwa struktur manajerial ini bercirikan pada dua aspek, yaitu : 1) karakter dari auditor internal yang merupakan bagian dari manajemen perusahaan, dan 2) elemen pembentuk struktur manajerial tersebut. Karakter audit internal dengan tingkat profesionalitas yang tinggi akan mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian sebuah laporan keuangan, dan karenanya akan mengurangi ruang lingkup audit yang dilakukan oleh auditor eksternal (akuntan publik), dan juga mengurangi waktu yang diperlukan oleh auditor eksternal dalam melakukan audit. Berkurangnya ruang lingkup pekerjaan dan juga waktu yang dibutuhkan, akan berpengaruh langsung pada besaran biaya audit yang ditetapkan oleh auditor eksternal terhadap perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian telah menunjukkan adanya pengaruh dari ketergantungan auditor eksternal pada auditor internal terhadap besaran biaya audit yang dikenakan, seperti pembuktian dalam penelitian Yasin dan Nelson (2012) yang menyatakan bahwa ruang lingkup dari auditor internal yang semakin luas, akan membuat auditor eksternal bergantung pada hasil kerja audit internal tersebut, dan karenanya akan mengurangi ruang lingkup pekerjaan audit eksternal dan kemudian menekan besaran biaya audit yang dikenakan kepada perusahaan. Demikian juga penelitian dari Malaescu dan Sutton (2013) yang berhasil membuktikan bahwa ketergantungan auditor eksternal pada internal audit berpengaruh terhadap besaran biaya audit yang dibebankan kepada perusahaan.

Selain karakter audit internal, struktur manajerial perusahaan juga bercirikan pada elemen dari struktur itu sendiri, yang menurut Gitman (2003) meliputi *gender*, ukuran dan penguasaan saham. Beberapa penelitian berhasil membuktikan bahwa *gender* dalam struktur manajerial perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit internal yang kemudian mempengaruhi biaya audit yang dikenakan oleh auditor eksternal atas jasa yang diberikannya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perempuan lebih menolak risiko daripada laki-laki (Powell dan Ansic, 1997; dan Faccio, et. al., 2012). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan *CEO* perempuan lebih mungkin untuk menekan komite audit untuk mendapatkan kualitas audit yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan *CEO* laki-laki, yang cenderung mengarah kepada biaya audit internal yang lebih tinggi bagi perusahaan, dan mengurangi besaran biaya audit eksternal yang dikenakan oleh jasa akuntan publik kepada perusahaan tersebut.

Faktor terakhir yang merupakan ciri dari atribut klien adalah jaringan / koneksi yang dimiliki oleh perusahaan, terutama terkait dengan koneksi politik yang dimiliki oleh perusahaan. Ghosh (2010) menyatakan bahwa koneksi politik yang dimiliki oleh para pemilik perusahaan akan digunakan untuk mendapatkan bantuan modal yang jauh lebih mudah dan lebih lunak. Terkait dengan tindakan tersebut, perusahaan-perusahaan dengan koneksi politik tersebut kemudian cenderung untuk memakai jasa akuntan publik lokal (*non big four*) ataupun auditor berkualitas rendah dengan harapan audit yang dihasilkan tidak akan mengurangi asimetri informasi laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Dari uraian tersebut dapat terlihat bahwa adanya kecenderungan perusahaan yang memiliki koneksi politik untuk menggunakan jasa akuntan publik *non big four* atau berkualitas rendah, dimana akuntan kategori tersebut menetapkan biaya audit yang jauh lebih rendah daripada akuntan publik dengan kredibilitas yang sangat terpercaya.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan

Teori ini menjelaskan hubungan keagenan antara dua pihak dimana satu pihak tertentu (*principal*) mempekerjakan pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pembuatan keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976). Dua individu yang dimaksud dalam Teori Keagenan adalah

*agent* dan *principal*. Prinsip utama Teori Keagenan adalah adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu *stakeholder* dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer. Teori Keagenan didasari pada dua masalah utama. Pertama, hubungan antara *principal* dan *agent* yang sering berakhir dengan asimetri informasi (*information asymmetry*) antara kedua belah pihak. Kedua, terdapat konflik kepentingan (*conflict of interest*) yang alami antara *principal* dan *agent* karena perbedaan tujuan di antara keduanya (Sawyer et al. 2003).

Perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Upaya pengawasan ini menimbulkan *agency cost*. *Agency cost* itu sendiri adalah ongkos atau resiko yang terjadi ketika *principal* membayar seseorang *agent* untuk menjalankan sebuah tugas, padahal kepentingan *agent* tidak selalu selaras dengan kepentingan *principal* (Aryani, 2010).

### **Stewardship Theory**

Sebagai bagian dari *agency theory*, *stewardship theory* juga memperhatikan hubungan antara *principals* (pemilik) dengan *stewards* (manajemen) dimana pada teori ini manajemen melakukan berbagai usaha yang dipercayakan oleh pemilik, dikarenakan ketidakmampuan pemilik yang mengalami kesusahan untuk melakukan fungsi-fungsi pengolahan. Kesesuaian *stewardship theory* didasari pada adanya berbagai keterbatasan yang dihadapi oleh pemilik sumber daya (*capital suppliers/principals*) yang kemudian memberikan kepercayaan pengelolaan sumber daya tersebut kepada pihak lain (*steward* = manajemen) yang lebih mampu dan siap. Kontrak hubungan antara *stewards* dan *principals* atas dasar kepercayaan (*trust*), bertindak kolektif sesuai dengan tujuan organisasi. Kesesuaian teori tersebut juga dikarenakan teori *stewardship* yang dapat juga disebut sebagai teori pengelolaan (penatalayanan), dimana didalamnya mencakup berbagai asumsi dasar Podrug (2011:406) antara lain: manajemen sebagai *stewards* (pelayan/penerima amanah/pengelola), pendekatan *governance* menggunakan sosiologi dan psikologi, *model of man* berperilaku kolektif untuk kepentingan organisasi, motivasi pimpinan sejalan dengan tujuan *principals*, kepentingan *management-principal* adalah konvergensi, struktur berupa fasilitasi dan pemberdayaan, sikap pemilik mempertimbangkan risiko, dan hubungan *principals-management* saling percaya.

### **Teori Asimetri Informasi**

Laporan keuangan merupakan alat mediasi untuk mengurangi asimetri informasi antara *agent* (manajer) dan *principal* (pemilik). Oleh karena sifat manusia yang ingin mementingkan diri sendiri (*self interest*), maka antara *agent* dan *principal* terjadi perbedaan kepentingan, di mana masing-masing pihak akan berusaha untuk memaksimalkan keuntungannya sendiri. Manusia itu sendiri memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), sehingga *principal* membutuhkan informasi yang independen untuk mengurangi asimetri antara *agent* dan *principal*.

Para pengguna internal (manajemen) mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi pada perusahaan, sedangkan pihak eksternal yang tidak berada di perusahaan secara langsung, tidak mengetahui informasi tersebut sehingga tingkat ketergantungan manajemen terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal. Salah satu kendala yang akan muncul antara *agent* dan *principal* adalah adanya asimetri informasi (*information asymmetry*).

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana *agent* mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan *principal*. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada *agent* menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk

memaksimalkan kemakmurannya. Asimetri informasi ini mengakibatkan terjadinya *moral hazard* berupa usaha manajemen untuk melakukan manajemen laba (Rahmawati, dkk. 2006: 28). Menurut Scott (2000, dalam Rahmawati, dkk. 2006: 39), terdapat dua macam asimetri informasi yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. Dengan adanya kondisi yang asimetri, maka agent dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **1. Hubungan antara Perusahaan Berkoneksi Politik dan *Fee Audit***

Perusahaan berkoneksi politik ialah perusahaan yang dengan cara-cara tertentu mempunyai ikatan secara politik atau mengusahakan adanya kedekatan dengan politisi atau pemerintah. Koneksi politik memiliki 2 pilihan, dimana pilihan tersebut dapat meningkatkan atau justru membahayakan nilai perusahaan. Salah satu keuntungan yang di dapat oleh perusahaan yang terkoneksi politik adalah akses yang lebih mudah untuk pembiayaan hutang, pajak yang lebih rendah, dan kekuatan pasar yang lebih kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Primasari dan Sudarno (2013) serta penelitian Khan, dkk (2015) telah membuktikan bahwa perusahaan dengan direktur yang memiliki koneksi politik berpengaruh secara signifikan terhadap biaya audit yang dikenakan pada perusahaan tersebut. Semakin besar koneksi politik yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, maka akan semakin tinggi biaya audit yang dikenakan pada perusahaan tersebut. Mengacu pada hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub> : Koneksi politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya auditor eksternal**

#### **2. Hubungan antara Jenis Kelamin *CEO* dan *Fee Audit***

Struktur manajerial perusahaan bercirikan pada elemen dari struktur itu sendiri, yang menurut Gitman (2003) meliputi gender, ukuran dan penguasaan saham. Beberapa penelitian berhasil membuktikan bahwa gender dalam struktur manajerial perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit internal yang kemudian mempengaruhi biaya audit yang dikenakan oleh auditor eksternal atas jasa yang diberikannya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perempuan lebih menolak risiko daripada laki-laki (Powell dan Ansic, 1997; dan Faccio, et. al., 2012). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan CEO perempuan lebih mungkin untuk menekan komite audit untuk mendapatkan kualitas audit yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan CEO laki-laki, yang cenderung mengarah kepada biaya audit internal yang lebih tinggi bagi perusahaan, dan mengurangi besaran biaya audit eksternal yang dikenakan oleh jasa akuntan publik kepada perusahaan tersebut. Berdasarkan pada hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub> : *Gender* Pemimpin Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya auditor eksternal**

#### **3. Hubungan antara Ketergantungan Auditor Eksternal pada Audit Internal dan *Fee Audit***

Karakter audit internal dengan tingkat profesionalitas yang tinggi akan mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian sebuah laporan keuangan, dan karenanya akan mengurangi ruang lingkup audit yang dilakukan oleh auditor eksternal (akuntan publik), dan juga mengurangi waktu yang diperlukan oleh auditor eksternal dalam melakukan audit. Berkurangnya ruang lingkup pekerjaan dan juga waktu yang dibutuhkan, akan berpengaruh

langsung pada besaran biaya audit yang ditetapkan oleh auditor eksternal terhadap perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian telah menunjukkan adanya pengaruh dari ketergantungan auditor eksternal pada auditor internal terhadap besaran biaya audit yang dikenakan, seperti pembuktian dalam penelitian Yasin dan Nelson (2012) yang menyatakan bahwa ruang lingkup dari auditor internal yang semakin luas, akan membuat auditor eksternal bergantung pada hasil kerja audit internal tersebut, dan karenanya akan mengurangi ruang lingkup pekerjaan audit eksternal dan kemudian menekan besaran biaya audit yang dikenakan kepada perusahaan. Demikian juga penelitian dari Malaescu dan Sutton (2013) yang berhasil membuktikan bahwa ketergantungan auditor eksternal pada internal audit berpengaruh terhadap besaran biaya audit yang dibebankan kepada perusahaan.

Berdasarkan paparan di atas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub> : Ketergantungan Auditor Eksternal pada Audit Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya auditor eksternal**

#### **4. Hubungan antara Ukuran Perusahaan dan *Fee* Audit**

*Fee* audit merupakan hal penting dalam pemeriksaan suatu laporan keuangan perusahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi *fee* audit yang akan dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan tersebut. Salah satu diantara faktor yang mempengaruhinya adalah ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan (*Size*) adalah variabel yang paling penting dalam menentukan *fee* audit. Seperti dijelaskan pada penelitian sebelumnya, bahwa auditor yang melakukan audit di perusahaan besar akan menghabiskan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk meninjau operasi klien karena perusahaan besar terlibat dalam sejumlah besar transaksi yang tentu saja membutuhkan waktu berjam-jam bagi auditor untuk memeriksa. Hal tersebut yang mengakibatkan penetapan *fee* audit semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Immanuel dan Yuyetta (2014) serta penelitian Nugrahani (2013) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap besaran biaya audit yang dikenakan kepada perusahaan tersebut, dimana semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan maka akan semakin besar biaya audit yang harus dikeluarkan. Perusahaan-perusahaan besar pada umumnya memiliki anak perusahaan dalam jumlah yang banyak, dimana kompleksitas transaksi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dan anak perusahaannya akan menjadi semakin rumit, dan karenanya membutuhkan adanya laporan konsolidasi. Kompleksitas penyusunan laporan keuangan yang meliputi laporan konsolidasi ini membuat beban kerja dari auditor menjadi semakin tinggi dan karenanya membuat penetapan biaya audit menjadi semakin besar.

Mengacu pada hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

**H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya auditor eksternal**

## METODE PENELITIAN

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fee* audit. *Fee* audit merupakan jumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai jasa auditor eksternal yang telah melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Data tentang *fee* audit diambil dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 - 2014 yang benar-benar mengungkapkan besar jumlah *fee* audit, yang selanjutnya variabel akan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari *audit fees*. Logaritma natural digunakan untuk memperkecil perbedaan angka yang terlalu jauh dari data yang telah didapatkan sebagai sampel penelitian.

Pengungkapan jumlah besar *fee* audit pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam laporan tahunan (*annual report*) masih sangat jarang. Belum tersedianya data tentang *fee* audit dikarenakan pengungkapan data tentang *fee* audit di Indonesia masih berupa *voluntary disclosures*, sehingga belum banyak perusahaan yang mencantumkan data tersebut di dalam laporan tahunan. Perusahaan yang mencantumkan data tentang *fee* audit biasanya didapatkan dalam bentuk paragraf.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah perusahaan berkoneksi politik yang diukur dengan variabel *dummy* dimana angka 1 di berikan jika perusahaan memiliki keterkaitan dengan politik dan 0 jika perusahaan tidak ada keterkaitannya dengan politik, jenis kelamin CEO yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana perusahaan dengan CEO perempuan mendapat kategori 0, sementara CEO dengan gender laki-laki merupakan kategori 1, ketergantungan auditor eksternal kepada auditor internal menggunakan variabel *dummy*, dimana laporan audit yang menyatakan ketergantungan auditor eksternal pada audit internal akan masuk kategori 0 sementara laporan audit yang tidak menyatakan kebutuhan informasi audit internal oleh auditor eksternal akan masuk kategori 1, dan ukuran perusahaan di ukur dengan menggunakan rumus persamaan *firm size = Ln (total aset)*.

## Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2014. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dimana sampel haruslah merupakan gambaran terpercayanya dari sebuah populasi yang diteliti (Arikunto, 2012 : 44). Sampel dari penelitian ini diambil dengan berdasarkan metode *purposive random sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010 – 2014;
2. Perusahaan telah listing di BEI paling lambat tanggal 31 Desember 2010 dan tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan;
3. Perusahaan menyertakan laporan tahunan beserta laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen;
4. Perusahaan yang benar-benar mengungkapkan besar *fee* audit pada laporan tahunan baik yang mengungkapkannya dalam rupiah maupun dollar. Apabila perusahaan mengungkapkan besar *fee* audit dalam dollar maka akan dikalikan dengan kurs dollar pada tahun yang bersangkutan.

## Metode Analisis

Analisis regresi logistik adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui korelasi pengaruh dari variabel bebas penelitian terhadap variabel terikat, dimana regresi

logistik memungkinkan dilakukannya analisis pengaruh tersebut dengan data yang berupa data *dummy*.

Seperti halnya analisis regresi linier berganda, analisis regresi logistik dilakukan pada model regresi yang dibentuk pada penelitian ini. Model tersebut adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

dimana :

Y = *fee audit*

X<sub>1</sub> = koneksi politik pemilik perusahaan

X<sub>2</sub> = jenis kelamin pemilik perusahaan

X<sub>3</sub> = ketergantungan auditor eksternal pada audit internal

X<sub>4</sub> = ukuran perusahaan

a = konstanta penelitian

e = error yang terjadi

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, didapatkan sejumlah 17 sampel perusahaan sebagai objek dari penelitian ini. Proses pengambilan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.**

**Proses Pengambilan Sampel Penelitian**

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Perusahaan Tersedia	Jumlah perusahaan tidak lolos	Total sisa perusahaan
1	Perusahaan telah listing di BEI paling lambat tanggal 31 Desember 2010 dan tidak mengalami delisting selama periode pengamatan;	525	287	238
2	Perusahaan menyertakan laporan tahunan beserta laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen;	238	47	191
3	Perusahaan yang benar-benar menungkapkan besar fee audit pada laporan tahunan baik yang mengungkapkannya dalam rupiah maupun dollar	191	26	165
4	Perusahaan yang setidaknya pernah	165	148	17

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Perusahaan Tersedia	Jumlah perusahaan tidak lolos	Total sisa perusahaan
	dipimpin satu kali oleh seorang direktur perempuan			
Total sampel = 17				
Jumlah pengamatan : jml.sampel (17) x tahun pengamatan (5) = 85 pengamatan				

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2016.

Uji regresi linier berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari koneksi politik, jenis kelamin CEO perusahaan, ketergantungan pada auditor internal, dan ukuran perusahaan terhadap biaya audit yang dibebankan kepada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,018	,831		-3,631	,000
1 koneksi politik	-,294	,325	-,081	-,905	,368
jenis kelamin CEO	-,173	,436	-,036	-,396	,693
ketergantungan pada auditor	-,730	,454	-,139	-1,608	,112
ukuran perusahaan	,554	,085	,611	6,502	,000

a. Dependent Variable: biaya audit

Sumber: data sekunder yang diolah, 2016

Hasil analisis regresi menunjukkan variabel koneksi politik memiliki besaran koefisien regresi sebesar -0,081 yang bertanda negatif. Besaran ini berarti pengaruh yang diberikan negatif dimana apabila koneksi politik meningkat maka akan menurunkan besaran biaya audit sebesar 0,081 (8,1%) dari biaya audit sebelumnya. Variabel jenis kelamin CEO memiliki besaran koefisien regresi sebesar -0,036 yang bertanda negatif. Besaran ini berarti pengaruh yang diberikan negatif dimana apabila semakin tinggi kemungkinan sebuah perusahaan dipimpin oleh seorang perempuan maka akan menurunkan besaran biaya audit sebesar 0,036 (3,6 %) dari biaya audit sebelumnya. Variabel ketergantungan pada auditor internal memiliki besaran koefisien regresi sebesar -0,139 yang bertanda negatif. Besaran ini berarti pengaruh yang diberikan negatif dimana apabila semakin tinggi ketergantungan pada auditor internal perusahaan maka akan menurunkan besaran biaya audit sebesar 0,139 (13,9 %) dari biaya audit sebelumnya. Variabel ukuran perusahaan memiliki besaran koefisien regresi sebesar 0,611 yang bertanda positif. Besaran ini berarti pengaruh yang diberikan positif dimana apabila ukuran perusahaan semakin besar maka akan meningkatkan besaran biaya audit yang dibebankan sebesar 0,611 (61,1 %) dari biaya audit sebelumnya.

Hasil analisis uji-t menunjukkan pengaruh koneksi politik terhadap biaya audit memiliki signifikansi sebesar 0,368, karena nilai sig. yang di dapat > tingkat sign. = 0,05, maka disimpulkan hipotesis koneksi politik berpengaruh signifikan terhadap biaya audit ditolak; Pengaruh jenis kelamin CEO terhadap biaya audit memiliki signifikansi sebesar 0,693, karena nilai sig. yang di dapat > tingkat sign. = 0,05, maka disimpulkan hipotesis jenis kelamin CEO berpengaruh signifikan terhadap biaya audit ditolak; Pengaruh ketergantungan pada auditor internal terhadap biaya audit memiliki signifikansi sebesar 0,112, karena nilai sig. yang di dapat > tingkat sign. = 0,05, maka disimpulkan hipotesis

ketergantungan pada auditor internal berpengaruh signifikan terhadap biaya audit ditolak; Pengaruh ukuran perusahaan terhadap biaya audit memiliki signifikansi sebesar 0,000, karena nilai sig. yang di dapat  $<$  tingkat sign. = 0,05, maka disimpulkan hipotesis ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap biaya audit diterima;

Hasil analisis uji-f menunjukkan yaitu nilai F hitung 15,000 dengan probabilitas 0,000. Probabilitas signifikan yang diperoleh menunjukkan hasil yang memenuhi syarat, yaitu kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk menguji pengaruh koneksi politik, jenis kelamin CEO, ketergantungan pada auditor internal, dan ukuran perusahaan terhadap biaya audit adalah model yang layak atau *fit*.

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,400 atau 40%. Sehingga dapat disimpulkan variabel koneksi politik, jenis kelamin CEO, ketergantungan pada auditor internal, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan besaran biaya audit dengan kontribusi sebesar 40 %. Sedangkan sisanya 60 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

### Interpretasi Hasil

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa koefisien regresi dari koneksi politik yang dihasilkan dari hasil analisis regresi merupakan koefisien pengaruh yang bersifat negatif, artinya semakin besar koneksi politik yang dimiliki manajemen perusahaan maka akan semakin rendah besaran biaya audit yang dikenakan kepada perusahaan tersebut. Namun demikian, mengacu pada hasil pembuktian hipotesis disimpulkan bahwa koneksi politik dari perusahaan-perusahaan sampel penelitian tidak berpengaruh secara signifikan. Tidak berpengaruhnya koneksi politik terhadap besaran biaya audit pada penelitian ini telah dibuktikan sebelumnya pada penelitian yang dilakukan oleh Srinidhi, dkk (2010) yang juga membuktikan bahwa koneksi politik dari dewan direktur tidak berpengaruh terhadap biaya audit perusahaan yang ditelitinya.

Hasil penelitian membuktikan bahwa jenis kelamin CEO perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap besaran biaya audit. Artinya perbedaan gender pada pimpinan perusahaan baik yang dipimpin oleh seorang perempuan maupun laki-laki terbukti tidak mempengaruhi besaran biaya audit yang dikenakan kepada perusahaan tersebut.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa ketergantungan auditor eksternal pada auditor internal tidak berpengaruh pada besaran biaya audit yang dikenakan pada perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Tidak berpengaruhnya ketergantungan pada auditor internal seperti pada penelitian ini telah dibuktikan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chandra (2015) yang membuktikan bahwa ruang lingkup pekerjaan komite audit tidak berpengaruh terhadap biaya auditor eksternal, demikian juga penelitian yang dilakukan Saidin (2014) yang juga membuktikan bahwa ketergantungan auditor eksternal terhadap auditor internal berpengaruh terhadap biaya audit.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap biaya audit. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi biaya audit yang dikenakan kepada perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Immanuel dan Yuyetta (2014), dan penelitian Nugrahani (2013) yang juga membuktikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin besar biaya audit yang dikenakan kepada perusahaan tersebut.

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Koneksi politik terbukti tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap biaya audit; Jenis kelamin *CEO* perusahaan terbukti tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap biaya audit; Ketergantungan pada auditor internal terbukti tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap biaya audit; Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap biaya audit;

### Saran

Berdasarkan hasil atas kesimpulan diatas, maka hal yang dapat disarankan antara lain:

1. Hasil dari uji kelayakan model (uji F) menyatakan bahwa model pengaruh dengan variabel koneksi politik, jenis kelamin *CEO*, ketergantungan pada auditor internal, dan ukuran perusahaan adalah fit, hal ini berarti kedua variabel dapat menjadi variabel yang mempengaruhi biaya audit. Implikasi dari hasil tersebut adalah bahwa hasil ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya untuk mempergunakan keempat variabel bebas sebagai variabel pengaruh dari biaya audit.
2. Dari semua variabel bebas penelitian, terbukti hanya \ukuran perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap biaya audit yang dikenakan, mengacu pada hasil ini maka disarankan untuk memperhatikan faktor ukuran perusahaan dalam rangka menentukan besaran biaya audit sebuah perusahaan.

### Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang dihadapi selama melakukan penelitian ini antara lain :

1. Variabel koneksi politik, jenis kelamin *CEO* dan ketergantungan pada auditor eksternal terbukti tidak berpengaruh terhadap biaya audit yang dibebankan kepada perusahaan, hal ini berbeda dengan teori yang dikemukakan bahwa koneksi politik, jenis kelamin *CEO* dan ketergantungan pada auditor internal akan memberikan pengaruh yang terhadap besaran biaya audit yang dikenakan kepada perusahaan
2. Jumlah sampel penelitian hanya sebanyak 17 dengan total pengamatan sebanyak 85 pengamatan kurang ideal karena tidak dapat merepresentasikan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI sebanyak 525 perusahaan. Hal ini banyak disebabkan oleh kriteria pengambilan sampel yang sangat spesifik sehingga banyak anggota populasi yang tidak masuk kriteria.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, 2012, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Faccio, Mara, Maria-Theresa Marchica dan Roberto Mura, 2012, *CEO Gender, Corporate Risk-Taking, and The Efficiency of Capital Allocation*, Publication Journal of Manchester Business School, University of Manchester.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence, 2003, *Principles of Managerial Finance*, 9th edition, United States : Pearson.
- Immanuel, Raymond dan Etna Nur Afri Yuyetta, 2014, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Fees*, Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, h. 1-12.



- Khan, Norziaton Ismail, S. Susela Dewi, dan Chan Wai Meng, 2015, Politically Connected Firms and External Audit Fees in Malaysia : an Internal Audit Function Perspective, Malaysian Accounting Review, Volume 14 No. 1, 2015.*
- Malaescu, Irina, dan Steve G. Sutton, 2013, The Reliance of External Auditors on Internal Audit's Use of Continuous Audit, Jurnal Publikasi Penelitian Dixon School of Accounting, University of Central Florida.*
- Nugrahani, Nadia Rizki, 2013, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI, Skripsi tidak dipublikasikan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang*
- Primasari, Rahmaddian dan Sudarno, 2013, Pengaruh Koneksi Politik dan Corporate Governance terhadap Audit Fee, Diponegoro Journal of Accounting, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, h. 1 – 15.*
- Powell, Melanie dan David Ansic, 1997, Gender Differences in Risk Behaviour in Financial Decission-Making : an Experimental Analysis, Journal of Economic Pshychology 18 (1997), h : 605 – 628.*
- Yasin, Fatimah Mat, dan Sherliza Puat Nelson, 2013, Audit Committee And Internal Audit : Implications On Audit Quality, International Journal of Economics, Management and Accounting 20, no. 2 (2012), h : 187-218.*